

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu bagian yang krusial terhadap perjalanan dalam hidup individu sebagai rangkaian mengenai kesadaran dan perencanaan guna diciptakannya lingkungan belajar guna mendukung proses pembelajarannya, yang didorong turut serta dalam perkembangan potensinya, yang tujuan utama dalam pendidikan ini guna memperkuat dimensi spiritualnya, pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, moralnya yang baik serta keterampilannya yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat luas. Tidak hanya diberikannya informasi serta keterampilannya saja, juga mengakomodasi mengenai keinginannya, kebutuhannya, serta kemampuannya di tiap individu sehingga tercapainya rasa puas atas kehidupan pribadinya dan sosialisasinya yang tidak hanya dipandang sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga sebagai pondasi penting bagi kehidupan saat ini, terutama dalam proses perkembangan anak menuju kedewasaan (Sherly et al.,2020).

Tujuan pendidikan secara nasional tercantum dalam Pancasila dan UUD NKRI 1945 sehingga mencerminkan fungsi dari pendidikan karakter itu sendiri yang berdasarkan Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional ini guna dikembangkannya kemampuan serta pembentukan karakter bangsa yang beradab dan memiliki martabatnya guna mencerdaskan kehidupan bangsa, yang hal ini memiliki tujuan terhadap guna potensi siswa yang berkembang menjadikannya pribadi yang beriman

dan memiliki taqwa kepada Tuhan-Nya, memiliki akhlak yang mulia, kreatif, cakap, mandiri, berilmu, sehat, dan menjadikannya warga negara yang memiliki tanggung jawab dan demokratis (Wahyuni & Erdiyanti, 2020).

Pendidikan nasional bertujuan dengan mewajibkan bahwa tiap sekolahnya ini bukan sekedar membagikan ilmunya saja, melainkan adanya pelatihan keterampilan yang mampu digunakan di kehidupannya. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk mencerdaskan anak didik, tetapi juga untuk membentuk karakter. Peran aktif dalam pendidikan guna pembentukan karakter dan pengembangan kemampuannya untuk mencapai misi mencerdaskan bangsa, dengan tujuan supaya potensi siswa tersebut berkembang dari macam-macam potensinya.

Di Indonesia, pendidikan karakternya ini sebagai pergerakan nasional guna menciptakan sekolah yang membangun generasi mudanya yang memiliki etika, tanggung jawab, menghormati, berempati sebab pendidikan ini memperhatikan penilaian secara universal, yang menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tercantum dalam Pasal 1 butir 12 dan 13 mengenai fungsi pendidikan formal yang merupakan pendidikan keluarga dan lingkungannya dan yang non formal adanya pelaksanaan yang sistematis dan bertahap sehingga pembentukan karakter ini tidak hanya didapatkan di sekolah melainkan di luar seperti ekstrakurikuler guna mengasah minat dan bakat siswa tersebut. Contohnya dengan pramuka sebagai kegiatan organisasinya yang menjadi bagian dari pendidikan karakter. Gerakan penguatan pendidikan karakter

mengembangkan tujuh karakter utama yang harus dikuatkan, yaitu dari yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudaya, berjiwa pemimpin, memiliki solidaritas, bersosialisasi, mencintai alam, dan mandiri, yang penting untuk ditanamkan ke siswa guna memahami perilaku yang baik. Peserta didik dengan karakter yang baik merupakan harapan dari kepala sekolah dan para guru.

Satu diantara aktivitas yang mampu memberikan bantuan atas membentuk karakter ini adalah ekstrakurikuler, yang juga dapat memberikan perkembangan keterampilannya dalam segi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Melalui pramuka juga tujuannya guna dibentuknya karakter yang mampu memimpin dan berjiwa nasionalisme dan memiliki peranan penting guna mengembangkan fisik, mental, sosial, serta spiritual pada siswa.

Pramuka berasal dari kata yang dalam Bahasa Jawa dibacakan pramuko atau dalam perang merupakan pasukan terdepan yang didapatkan dari Sultan Hamengkubuwono IX. Namun, sekarang sudah ditetapkan menjadi pramuka yang berakronim “Praja Muda Karana” dengan arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka adalah sebuah organisasi yang sebagai wadah dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia. Pada zaman dahulu, pramuka dirasa lebih kuat dalam segala hal seperti memiliki andil yang cukup besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tentunya perbedaan zaman dan kebiasaan pramuka pada zaman dahulu terlihat lebih kompak atau sering memiliki kegiatan bersama karena pada saat itu masih belum terdapat teknologi seperti sekarang contohnya pada

saat berkomunikasi secara efektifitas sehingga dibutuhkan untuk bertatap muka. Pelaksanaan kegiatan pramuka pada masa sekarang sudah menjadi kegiatan wajib yang harus ada. Hal ini dibuktikan dengan setiap sekolah sudah menerapkan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa.

Undang-Undang Gerakan Pramuka yang merupakan pendidikan yang aktif di Indonesia guna diamalkannya dasa dharma pramuka melalui ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah guna dikenalkannya satya pramuka dan dasa dharma pramuka guna penyelenggaraan pendidikan karakter dan kemampuan siswa oleh instansi pendidikan. Pada UU Tahun 2010 No. 131 menyatakan tujuannya dari pramuka ini guna pendidikan dan pembinaan terhadap siswa melalui prinsip dasar dan metode kepramukaan yang diadaptasikan berdasarkan keadaan, kepentingan, serta pengembangan bangsa dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfi Nur Hidayati (2021) yaitu tentang peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan siswa di sekolah, yang menyatakan bahwa proses implementasi dan manfaat pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan siswa pembina menggunakan metode belajar sambil melakukan *learning by doing* tahap transinternalisasi nilai dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian peserta pramuka mengikutinya. Penerapan yang dimaksud adalah penerapan jelajah alam.

Suri Rahmayani, Zaka Hadikusuma Ramadan (2021) melakukan penelitian mengenai peranan ekstrakurikuler dari pramuka guna

pembentukan karakter untuk peduli sosial siswa, yang menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa khususnya dalam sikap peduli sosial. Seperti sikap peduli sosial siswa dalam mematuhi peraturan, saling menghargai dan menghormati terhadap teman dan guru/pembina. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian saat ini diteliti yang fokus terhadap programnya, yaitu kegiatan pramuka gabungan dalam satu diantara sekolah dasar yang ada di Desa Tawing, yang tujuannya ini dapat membentuk karakter pada diri siswa.

Pada tahapan awal observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Tawing Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek kegiatan pramuka intensif melaksanakan ekstrakurikuler pramuka wajib yang diikuti siswa. Dalam pembinaan pramuka di SD Negeri 2 Tawing terdapat guru khusus. Adapun guru pembina tersebut sudah memiliki ijazah Kursus Mahir Dasar (KMD). Kegiatan ini diselenggarakan satu kali seminggu di hari sabtu. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka tersebut. Pihak sekolah SD Negeri 2 Tawing juga rutin mengadakan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) setiap tahunnya. Tidak hanya itu, kegiatan pramuka di SD Negeri 2 Tawing memiliki keunggulan yaitu pelaksanaan kegiatan pramuka gabungan yang menyatukan tiga lembaga sekolah dasar yang berada di Desa Tawing, memperkuat kerjasama antar anggota pramuka dari lembaga satu dengan yang lain, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, memberikan kesempatan untuk bertukar dan pengetahuan, dan memperluas jaringan pertemanan dan kolaborasi antar anggota pramuka.

Dari kegiatan pramuka gabungan ini dapat menjadi media pengembangan dan terbentuknya karakter pada siswa, seperti yang sudah dilakukan oleh di SD Negeri 2 Tawing yaitu pembentukan karakter religius, nasional, kemandirian, integritas, kedisiplinan, gotong royong dan kepedulian. Dengan ini beberapa siswa di SD Negeri 2 Tawing meraih kelulusan dalam pelantikan Pramuka Garuda.

Melihat dari latar belakangnya ini serta penelitian yang terdahulu, peneliti merasa menarik guna melakukan penelitian mengenai kegiatan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter pada siswa. Jadi, masalah ini dirumuskan dengan judul “Analisis Kegiatan Pramuka Gabungan Sebagai Media Pengembangan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 2 Tawing Kabupaten Trenggalek”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang sesuai yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Tawing?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Tawing?

3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Tawing?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Tawing
2. Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Tawing
3. Untuk mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Tawing

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini mempunyai tujuan guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta guna menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan penulis

2. Bagi guru

Memberikan informasi pentingnya kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter siswa

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai motivasi agar kegiatan pramuka menjadi lebih baik sebagai media pengembangan dalam pembentukan karakter

4. Bagi siswa

Sebagai pelatihan siswa dalam menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa

**E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian, perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari perluasan masalah yang akan dibahas. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Tempat dan waktu : Membatasi penelitian pada sekolah dasar serta jangka waktu tertentu agar penelitian menjadi lebih fokus.
2. Informasi yang disajikan terbatas pada : pelaksanaan pramuka gabungan sebagai media pengembangan dan pembentukan karakter siswa, kendala pelaksanaan pramuka gabungan, dan upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan pramuka gabungan di SD Negeri 2 Tawing.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Kegiatan Pramuka**

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, pramuka berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa agar memiliki karakter kuat serta memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan mengikuti pramuka diharapkan siswa dapat mempunyai karakter yang baik.

### **2. Media Pengembangan Pembentukan Karakter**

Media pengembangan merupakan sebuah wadah untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter yang unggul dan baik. Karakter pada siswa harus ditanamkan sejak kecil. Karakter merupakan kebiasaan dalam bertindak, berpikir serta memahami sesuatu yang dijalankan. Dalam hal ini, membahas tentang pramuka sebagai media pengembangan pembentukan karakter.